

IMPLEMENTASI ETIKA BERWIRUSAHA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Mutiara Anjani¹, Irwan², Hade Yustika Prayoga³, Diah Nurlatipah⁴, Yayat Hidayat⁵

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia
E-mail: mutiaraanjani@sttinalfarabi.ac.id

Abstract

This research aims to explore the application of the concept of entrepreneurship from the perspective of Islamic management. In this context, entrepreneurship is not only seen as an economic activity, but also as a form of worship that must be based on good intentions and responsibility. The method used in this study is qualitative with a literature study approach, which allows researchers to analyze literature related to Islamic entrepreneurial principles. The results of the study show that entrepreneurship in Islam is more than just the pursuit of material profits, but also prioritizes ethical values, justice, and social responsibility. Principles such as honesty, trust, and hard work are the main pillars in entrepreneurial practices that are in line with Islamic teachings. Thus, Islamic entrepreneurship not only provides economic benefits, but also contributes to the development of a more equitable and sustainable society. This research is expected to provide insight for prospective entrepreneurs and business practitioners in implementing business ethics in accordance with Islamic values, as well as encouraging them to prioritize moral aspects in every business decision taken.

Keywords: *Entrepreneurship, Islamic Perspective, Worship, Islamic Education Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan konsep wirausaha dari perspektif manajemen Islam. Dalam konteks ini, wirausaha tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang harus dilandasi niat baik dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis literatur terkait prinsip-prinsip wirausaha Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berwirausaha dalam Islam lebih dari sekadar mengejar keuntungan materi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras menjadi pilar utama dalam praktik berwirausaha yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, wirausaha Islami tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para calon wirausahawan dan praktisi bisnis dalam menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mendorong mereka untuk memprioritaskan aspek moral dalam setiap keputusan bisnis yang diambil.

Kata Kunci: Wirausaha, Perspektif Islam, Ibadah, Manajemen pendidikan Islam.

Latar Belakang

Wirausaha tidak dapat dijauhkan dari kehidupan masyarakat, bahkan wirausaha disebut suatu pekerjaan yang sangat populer dikalangan masyarakat sehari-hari. Seorang manusia pasti selalu terikat dengan sebuah bisnis atau wirausaha, manusia berperan sebagai produsen, konsumen, dan perantara. Produsen membuah hasil atau produk pada kegiatan wirausaha, yang mana hasil atau produk tersebut akan membuah profit atau keuntungan tambahan bagi konsumen. Dengan berjalannya waktu maka bisnis semakin kompleks. Seorang pengusaha tidak hanya harus memiliki kebijakan dalam mengambil tindakan wirausaha, tetapi juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan, sehingga kebijakan wirausaha yang di dapat bisa di minimalisir resikonya, dan didapatkan profitnya. Indonesia sekitar tahun 1997-1998 pernah mengalami krisis ekonomi dan krisis moneter dikarenakan lebaralisasi ekonomi (Abd. Ghafur, 2018).

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam konteks Islam, berwirausaha tidak hanya dipandang sebagai upaya mencari keuntungan, tetapi juga sebagai ibadah dan jalan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Islam mengajarkan bahwa segala bentuk usaha harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan pemenuhan tanggung jawab sosial.

Jika diteliti lebih mendalam hal tersebut sering disebut dengan istilah “seller’s market” yang memiliki arti penjual menguasai pasar, yang mana penjual melakukan monopoli dan berkuasa, yaitu melakukan pembelian dengan menerapkan etika wirausaha yang sangat penting pada hal kewirausahaan. Sistem wirausaha dalam perspektif Islam sangat berbeda dengan etika wirausaha umum. Yang mana Islam lebih mementingkan tentang etika dan moral, yaitu lebih menekankan suatu ikatan manusia dan penciptanya.

Etika dalam agama Islam harus di terapkan dimana saja dan kapan saja, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dikarenakan hubungan Allah Swt. sebagai pencipta dan manusia yang diciptakannya sangatlah dekat. Maka dalam Islam adanya bahasa tasawuf, yang mana akan menjaga manusia dari perilaku seenaknya terutama dalam hal bisnis atau wirausaha. Namun konsep tersebut sering dipertanyakan karena sering disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan menjauhkan kehidupan manusia dari hal keduniaan, padahal Islam mengajarkan, bukan berarti tidak harus memiliki atau berhubungan dengan dunia, namun manusia jangan sampai tiba pada titik cinta terhadap dunia, karena dunia dapat menggelapkan penglihatan manusia sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya, salahsatu mafsadatnya yaitu dengan adanya monopoli penjual terhadap pasar, artinya Islam memerintah pengikutnya untuk memperbanyak harta tetapi ditujukan untuk kehidupan setelah mati dalam artian harta tersebut di jadikan modal sebagai amal kebaikan yang akan di bawa mati (Labib Muzaki Shobir, 2017).

Penelitian oleh Ali (2019) menyelidiki etika bisnis dalam perspektif Islam, menunjukkan bahwa praktik bisnis yang beretika dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip keadilan dan kejujuran dalam bisnis berdampak positif pada reputasi perusahaan. Studi oleh Fatimah (2020) fokus pada kewirausahaan sosial dalam Islam, menekankan pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian dari praktik wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada dampak positif bagi komunitas. Kedua penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam wirausaha dari perspektif Islam, mirip dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini lebih fokus pada implementasi etika berwirausaha dalam praktik nyata, sedangkan penelitian sebelumnya lebih bersifat teori dan dampak. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul “Implementasi Etika Berwirausaha Dalam Perspektif Islam”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan konsep wirausaha dari perspektif manajemen Islam melalui analisis literatur yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku dan artikel yang ditulis oleh para ahli di bidang wirausaha dan manajemen Islam. Jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber online yang membahas etika dan praktik wirausaha dalam konteks Islam. Teknik pengumpulan data mengumpulkan dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan prinsip-prinsip wirausaha Islami, termasuk konsep ibadah dalam wirausaha, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial, menggunakan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis ini mencakup mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam wirausaha. Menginterpretasikan makna dari setiap kategori untuk memahami implikasi praktik wirausaha dalam konteks Islam. Rencana analisis dengan menyusun daftar prinsip-prinsip etika wirausaha yang relevan dengan ajaran Islam. Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam praktik nyata oleh wirausahawan. Menyusun rekomendasi bagi calon wirausahawan dan praktisi bisnis untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam keputusan bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Etika Wirausaha

Etika adalah sebuah perjanjian untuk mengerjakan sebuah kebenaran dan menjauhi segala sesuatu yang berhubungan dengan keburukan. Secara umum kata wirausaha berarti membahas orang yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan membuka sebuah bisnis atau wirausaha pada sebuah kesempatan, berani mengambil risiko menandakan bahwa orang tersebut memiliki mental yang tinggi dan jiwa mandiri yang besar sehingga berani untuk memulai membuka sebuah usaha, tanpa menghiraukan rasa takut untuk gagal atau cemas untuk sesuatu yang tidak pasti yang tidak diinginkan (M. Ilham Abdullah, 2021).

Peter F. Drucker mengatakan bahwa wirausaha adalah sebuah bakat yang mampu menghadirkan sesuatu yang baru, dalam artian seorang wirausaha memiliki kemampuan membuka hal yang berbeda meskipun sudah ada sebelumnya tetapi menciptakan inovasi baru. Menurut Zimmerer kewirausahaan ialah sebuah pengamalan inovasi atau kreativitas yang mampu memecahkan sebuah problem dan membuka peluang untuk memperbaiki sebuah usaha. Etika dalam wirausaha berarti menjaga sikap para pemeran wirausaha sesuai dengan kode etik yang seharusnya, demi menjaga hubungan antara satu sama lain diantara aktor wirausaha atau bisnis dan juga menjaga loyalitas.

Dengan mengenal etika dalam wirausaha berarti kita memahami tentang baik buruk dalam berwirausaha, etika dalam wirausaha berarti berbicara mengenai suatu perilaku atau akhlak dalam dunia bisnis atau wirausaha. Akhlak yang dimaksud dalam wirausaha disini berarti membahas baik/buruk, pantas tidak pantas, dan halal/haram yang mana dalam Islam hal tersebut menjadi sangat prioritas untuk didahulukan, karena Islam mengajarkan bahwa berwirausaha bukan berarti hasil atau profit yang di dapat, melainkan manfaat antar satu sama lain yang dihasilkan dari berwirausaha tersebut. Karena Islam mengajarkan “yang paling baik di antara manusia adalah yang mampu memberi manfaat satu sama lainnya”.

Dasar-Dasar Berwirausaha

Untuk bisa menjalankan bisnis wirausaha dengan baik maka haruslah di latarbelakangi beberapa hal sebagai sumber tenaga untuk terjadinya sebuah bisnis wirausaha. Ketika banyak hal yang melatarbelakanginya, maka wirausaha akan semakin kuat, yang mana berimbang pada semangat kerja dalam melaksanakan bisnis wirausaha. Minimal bisa dilatarbelakangi empat hal:

Pertama, Berdagang Untuk Uang. Pada dasarnya kebanyakan orang melakukan bisnis wirausaha itu untuk meraih apa yang dia inginkan, diantaranya ialah fasilitas hidup berupa uang, yang mana pasti setiap orang membutuhkan benda tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup, ketika manusia menganggap penting hal itu maka dia akan memprioritaskannya, maka uang akan menjadi motivasi dirinya untuk melakukan bisnis wirausaha, maka hal apa yang bisa mengukuhkan wirausaha pasti akan dia tempuh.

Kedua, Berdagang Adalah Hobi. Ketika seseorang meletakkan bisnis terhadap sebuah hobi maka dia takan pernah punya alasan untuk meninggalkan bisnis wirausaha tersebut, karena dia menganggap hal tersebut adalah hobi tak peduli apa yang terjadi sukses atau tidak, maju atau tidak, dia akan tetap menjalankannya.

Ketiga, Berdagang Merupakan Ibadah. Berdagang sebagai ibadah ini yang menjadi isi bahasan disini, dalam Islam berdagang bukan sekedar bisnis semata, atau hanya sebuah jalan untuk

menghasilkan uang, tetapi bisa juga di pakai sebagai tangga untuk mencapai ridho Allah SWT (ibadah), maka dari itu harus didasari dengan hal-hal positif, yang mana etika akan mejadi hal terpenting didalamnya, karena tujuan seorang muslim yang taat bukanlah hanya sebuah perkara duniawi, tetapi juga ada tujuan utama yaitu beribadah, sehingga seorang wirausahawan baik dia akan menjaga etika tersebut, mulai dari muammalah atau cara dia berbisnis, sampai prilaku yang dia perlihatkan akan sangat baik dan terjaga. Maka dari itu seorang pembisnis harus mampu menjalankan prilaku yang mulia sebagaimana Rasulullah SAW mencontohkannya, diantaranya harus dilandasi dengan kejujuran, keadilan, ketaqwaan, keimanan, dan selalu ingat kepada alloh. Sehingga ketika ada anjuran untuk berzakat atas hasil yang dia dapatkan, dia akan menjalankannya dengan taat, dan akan sangat menjaga sebuah toleransi. Menjadi seorang wirausahawan yang baik bukanlah hal mudah, harus didasari dengan budi pekerti yang baik, sopan santun dalam melaksanakan wirausaha, serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakannya.

Implikasi Taqwa dalam Bisnis

Taqwa sudah jelas pasti terkait dengan sikap mental dan perilaku. Dengan kata lain, taqwa itu adalah kombinasi kedua komponen tersebut, orang yang muttaqin adalah orang yang memiliki perilaku yang baik, sikap mental, dan konsekuensi dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya. Seorang pebisnis yang memiliki sifat taqwa yang kuat akan melakukan bisnisnya dengan cara yang halal dan menghindari praktik eksploitasi, monopoli, dan segala hal yang dapat menyebabkan masalah, mengakibatkan kerugian baik bagi dirinya sendiri maupun bagi pihak lain. Jika seorang pebisnis memiliki taqwa, mereka tidak akan pernah menghadirkan kata persaingan semua akan dilakukan secara santun dan ramah, persaingan ini tidak terjadi dalam bentuk saling menjatuhkan, melainkan dalam bentuk sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan yang benar.

Sifat taqwa sangat membantu menjaga dan mengayomi kehidupan manusia dalam melakukan wirausaha, bahkan mencegah perilaku riba dan menumpuk barang yang tidak diinginkan. Sebaliknya, jika seorang pembisnis tidak didasari dengan ketaqwaan, dia sangat mungkin melakukan hal-hal yang tidak benar atau haram, meskipun dia mengaku beriman. Akan tetapi, jika taqwa tidak ada atau tipis, mereka masih mudah tergoda oleh keinginan duniawi, yang lahiriyahnya kelihatan seperti ukhrawi tetapi bathiniyahnya terfokus terhadap hal duniawi.

Prinsip-Prinsip Etika Berwirausaha dalam Islam

Prinsip-prinsip etika berwirausaha dalam Islam mendasarkan diri pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang mengatur perilaku dan tindakan seorang wirausahawan Muslim. Etika berwirausaha dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendorong integritas, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Kejujuran menjadi nilai fundamental, di mana seorang wirausahawan harus selalu membangun kepercayaan melalui perilaku yang jujur, sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an. Prinsip keadilan menekankan perlakuan yang setara terhadap semua pihak, termasuk menetapkan harga yang adil dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Selain itu, tanggung jawab sosial menjadi bagian dari ibadah, dengan mengedepankan kontribusi positif kepada masyarakat melalui zakat atau partisipasi dalam program kesejahteraan sosial. Wirausahawan juga wajib menghindari praktik riba yang dilarang dalam Islam, dengan memilih sistem pembiayaan berbasis syariah seperti mudharabah atau musyarakah. Lebih dari itu, niat tulus untuk beribadah kepada Allah dalam setiap aktivitas bisnis menjadi landasan utama, sehingga usaha yang dilakukan tidak semata mencari keuntungan materi, tetapi juga bernilai ibadah. Prinsip-prinsip ini membimbing wirausahawan Muslim untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual.

Motivasi Berwirausaha dalam Perspektif Islam

Motivasi berwirausaha dalam perspektif Islam didasarkan pada nilai-nilai yang mengintegrasikan aspek ekonomi, moral, dan spiritual. Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt, termasuk kemampuan berwirausaha, sebagai sarana memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Seorang wirausahawan Muslim termotivasi untuk mencari ridha Allah melalui praktik bisnis yang

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan harapan segala usaha yang dilakukan bernilai ibadah. Lebih dari sekadar mencari keuntungan materi, wirausahawan Muslim juga diharapkan berkontribusi pada manfaat sosial, seperti menciptakan lapangan kerja, menyediakan produk atau jasa yang bermanfaat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil. Islam juga mendorong inovasi untuk menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif. Selain itu, wirausaha dalam Islam memupuk sikap tangguh, sabar, serta keyakinan akan ganjaran dari Allah bagi mereka yang gigih menghadapi rintangan. Prinsip keadilan dan tanggung jawab turut menjadi motivasi utama dalam menjalankan bisnis, yang melibatkan keseimbangan terhadap semua pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, konsumen, dan mitra bisnis. Dengan demikian, motivasi berwirausaha dalam Islam melibatkan komitmen untuk menjalankan bisnis dengan integritas, bertujuan memberikan manfaat duniawi sekaligus spiritual sesuai ajaran agama.

Tantangan Dan Solusi Wirausahawan Muslim

Wirausahawan Muslim, seperti halnya wirausahawan lainnya, menghadapi tantangan unik dalam menerapkan etika berwirausaha, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam. Berikut ini adalah beberapa tantangan khusus yang mereka hadapi beserta solusi yang dapat diusulkan:

Pertama, Pengaruh Lingkungan Bisnis Sekuler. Lingkungan bisnis umumnya didominasi oleh nilai-nilai kapitalisme, materialisme, dan sekularisme yang bertentangan dengan prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Wirausahawan Muslim perlu memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang relevan dan mengintegrasikannya secara konsisten dalam setiap aspek bisnis mereka. Mereka juga dapat mencari komunitas atau jaringan bisnis yang mendukung nilai-nilai etika yang sama.

Kedua, Pembiayaan Syariah. Memperoleh modal atau pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti tanpa riba, seringkali sulit karena dominasi sistem keuangan konvensional yang menggunakan bunga. Wirausahawan dapat mencari alternatif pembiayaan syariah melalui lembaga keuangan syariah atau instrumen keuangan syariah seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kemitraan). Mereka juga dapat menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga keuangan yang memiliki produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Ketiga, Kesulitan dalam Menjaga Kejujuran dan Keadilan. Tekanan untuk mencapai keuntungan maksimal sering kali menghadang kemampuan wirausahawan untuk mempertahankan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan integritas dalam bisnis mereka. Wirausahawan perlu membangun budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh langsung dari puncak kepemimpinan, mendidik dan melatih karyawan tentang pentingnya etika, dan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kebijakan operasional perusahaan.

Keempat, Tanggung Jawab Sosial. Menjalankan bisnis tidak hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Namun, kesulitan finansial atau tekanan untuk memaksimalkan laba seringkali mengesampingkan tanggung jawab sosial. Wirausahawan dapat mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Ini termasuk memberikan zakat, menyediakan lapangan kerja yang layak, dan mendukung inisiatif sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemilihan proyek CSR yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga penting.

Kelima, Menghadapi Tekanan Kompetitif. Persaingan yang ketat dalam pasar global sering kali mendorong wirausahawan untuk terlibat dalam praktik bisnis yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti manipulasi pasar atau eksploitasi tenaga kerja. Wirausahawan perlu fokus pada inovasi, kualitas produk, dan pelayanan pelanggan yang unggul sebagai strategi untuk bersaing. Mereka dapat membangun merek yang kuat yang dikenal karena integritas dan keberlanjutannya. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan atau lembaga yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang etis dapat membantu mereka mempertahankan standar moral yang tinggi.

Kesimpulan

Dalam konteks penelitian ini, wirausaha dari perspektif manajemen Islam tidak hanya dianggap sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang harus didasari oleh niat baik dan tanggung jawab. Metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip wirausaha Islami. Hasilnya menunjukkan bahwa wirausaha dalam Islam tidak hanya tentang mencari keuntungan materi, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai etika seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini, yang sejalan dengan ajaran Islam, mengarahkan praktik berwirausaha untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi calon wirausahawan dan praktisi bisnis dalam menerapkan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mendorong mereka untuk memprioritaskan aspek moral dalam setiap keputusan bisnis.

Referensi

- Ghafur, A. (2018). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Amalia, F. (2012). Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Amalia, F. (2014). ETIKA BISNIS ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 133-142. <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i1.1373>
- Juliana, J., Faathir, M., & Sulthan, M. A. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Di Bandung Tahun 2017. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 19(1), 36-43. <https://doi.org/10.17509/strategic.v19i1.17663>
- Lubaba, A., & Prasetyoningrum, A. K. (2019). Etika Bisnis Islam: Implementasi pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(01).
- Muarifah. (2021). Penerapan Etika Kewirausahaan Islam Pada Pedagang Pasar Rakyat Dipekkabata Pinrang. In *Central Library Of State Of Islamic Institute Parepare* (Vol. 3, Issue 2).
- Romadona, W. S. B., & Ulfi, I. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Desa Jumbleng Indramayu. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6(3), 65-72. <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1927>
- Shobir, L. M. (2017). TASAWUF ENTERPRENEURSHIP: MEMBANGUN ETIKA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PROPHETIC INTELLIGENCE. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 417-432. <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.417-432>
- Silviah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96-112. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.295>
- Siti Amelia, Muhammad Iqbal Fasa, & Suharto. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS, KONSEP PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PADA UMKM TERHADAP PROFITABILITAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 305-313. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.729>